

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN
PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM LANTING
SAE DESA GEBLUG, KECAMATAN BUAYAN



Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Riyanto
NIM : 225504905
Program Studi : Manajemen (S1)

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)

KEBUMEN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Telah disetujui dan diterima dengan baik laporan Kuliah Kerja Lapangan oleh Dosen Pembimbing, dengan judul:

**“PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM
LANTING SAE DI DESA GEBLUG, KECAMATAN BUAYAN”**

Kebumen, *10 Juli 2025*

Mahasiswa



Dwi Riyanto

NIM: 225504905

Dosen Pembimbing



Wahyuni Windasari, S.Si, M.Sc

NIDN: 0611068804

MOTO

“Bahagia dengan cara yang sederhana”



KATA PENGANTAR

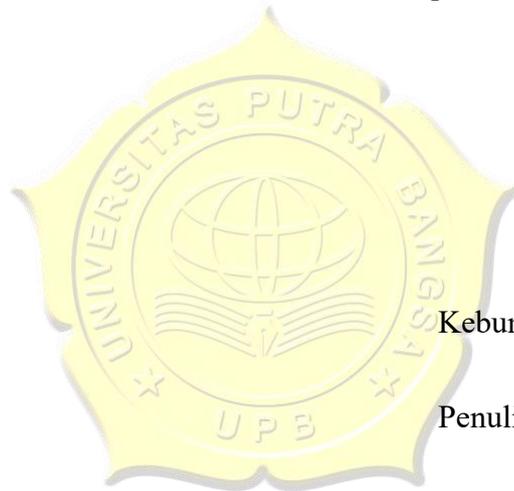
Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, karunia, dan hidayah-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini dengan judul “Pengelolaan Aspek Produksi pada UMKM Lanting SAE Desa Geblug, Kecamatan Buayan.” Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini disusun berdasarkan apa yang telah penulis lakukan pada saat penelitian di UMKM Lanting SAE yang beralamat di Gang Nakula, RT.01/RW.03, Desa Geblug, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, sehingga laporan ini dapat selesai dengan tepat waktu, antara lain kepada:

1. Wahyuni Windasari, S.Si., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini.
2. Saijo Setia Hadinata selaku pemilik UMKM Lanting SAE yang telah mengizinkan mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan.
3. Semua karyawan UMKM Lanting SAE yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan sebagai masukan di dalam Kuliah Kerja Lapangan.
4. Orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa yang tidak pernah terhenti.
5. Teman-teman satu kelompok yang saling memberikan dukungan dalam penulisan laporan ini.

6. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang turut membantu dan bekerja sama dalam penyelesaian laporan Kuliah Kerja Lapangan ini.

Tidak lepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis telah berupaya dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kesalahan dan ketidaksempurnaan yang ada di dalam laporan ini. Semoga laporan KKL ini dapat bermanfaat bagi penulis, almamater serta rekan rekan pembaca laporan ini.



Kebumen, 10 Juli 2025

Penulis

Dwi Riyanto

DAFTAR ISI

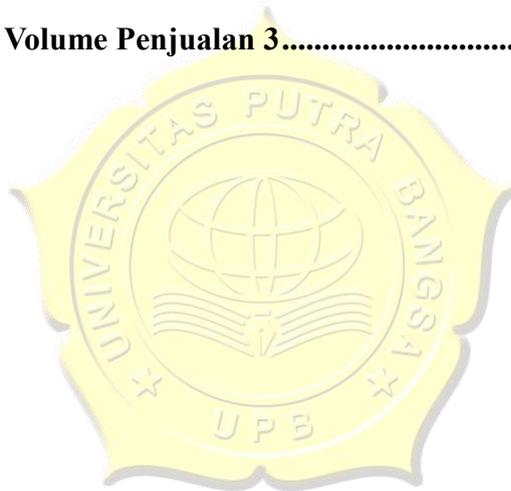
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTO	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat KKL	7
1.2.1 Tujuan KKL	7
1.2.2 Manfaat KKL	8
1.3 Prosedur dan Pelaksanaan KKL	9
1.3.1 Tahap Persiapan	9
1.3.2 Tahap Pelaksanaan	9
BAB II	12
PEMBAHASAN	12
2.1 Latar Belakang Perusahaan	12
2.1.1 Gambaran Umum UMKM Lanting SAE	12
2.1.2 Data Perusahaan	15
2.2 Aspek Produksi	20
2.2.1 Proses Produksi	20
2.2.2 Bahan Baku dan Penggunaanya	25
2.2.3 Kapasitas Produksi	27
2.2.4 Volume Penjualan Saat Ini	30
2.2.5 Rencana Volume Penjualan	31
2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi	32
2.3.1 Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi	32

2.3.2 Peralatan dan Sistem Informasi yang Sudah Dimiliki	32
BAB III.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN	33
3.1 Kesimpulan	33
3.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	37



DAFTAR TABEL

Tabel I-1 Kriteria UMKM.....	2
Tabel I-2 Klasifikasi UMKM di Kabupaten Kebumen Tahun 2024.....	4
Tabel I-3 Time Schedule KKL	11
Tabel II-1 Proses Produksi UMKM Lanting SAE	23
Tabel II-2 Bahan Baku UMKM lanting SAE Perbulan.....	26
Tabel II-3 Bahan Penolong UMKM Lanting SAE Per Bulan	26
Tabel II-4 Data Fasilitas dan Peralatan UMKM Lanting SAE	27
Tabel II-5 Rencana Penambahan Fasilitas dan Peralatan Produksi	29
Tabel II-6 Laporan Penjualan Maret - Mei 2025	30
Tabel II-7 Rencana Volume Penjualan 3.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Lanting SAE17
Gambar II-2 Skema Proses Produksi UMKM Lanting SAE.....21



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena sebagian penduduknya hidup dari kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Menurut (Sri Utami & Sasmita, 2022) UMKM adalah upaya perdagangan yang dikelola oleh orang-orang yang terkait dengan bisnis ekonomi produksi dengan standar yang ditentukan oleh hukum. Kelompok ini memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembuatan Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM sangat juga membantu negara dalam menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja baru untuk masyarakat sekitar sehingga dapat mendukung pendapatan bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, yaitu tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) seorang pekerja, modal usaha yang relatif sedikit, serta penggunaan teknologi yang sederhana.

Aturan terkait kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut (Fajri, 2023) berdasarkan Peraturan Pemerintah UU No. 7 Tahun 2021 didefinisikan sebagai berikut:

Tabel I-1
Kriteria UMKM Berdasarkan Modal Usaha dan Hasil Penjualan
Setiap Kategori Usaha

NO	Skala Usaha	Kriteria	
		Modal Usaha	Hasil Penjualan
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp 1 Miliar	Maksimal 2 Miliar
2	Usaha Kecil	Rp 1- 5 Miliar	Rp 2 - 15 Miliar
3	Usaha Menengah	Rp 5 - 10 Miliar	Rp 15 - 50 Miliar

Sumber : UU No. 7 Tahun 2021 tentang UMKM

Berdasarkan tabel 1-1 dapat disimpulkan bahwa kriteria UMKM pada tiap skala usaha memiliki modal usaha dan penghasilan yang berbeda-beda. Usaha berkala mikro memiliki kriteria kekayaan bersih atau modal usaha maksimal Rp 1.000.000.000 dan hasil penjualan maksimal Rp 2.000.000.000. Usaha berskala kecil memiliki rentang waktu kekayaan bersih mulai dari Rp 1.000.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000.000 dan modal usaha mulai dari Rp 2.000.000.000 sampai dengan Rp 15.000.000.000. Usaha menengah dengan kategori modal usaha Rp 5.000.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 dan hasil penjualan Rp 15.000.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000.000.

Perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia berlangsung sangat pesat, tidak terlepas dari perkembangan dunia teknologi informasi. Muncul dan berkembangnya beberapa perusahaan *startup* teknologi di Indonesia semakin mendorong perkembangan UMKM. Teknologi informasi yang berkembang dengan sangat cepat, memberikan pilihan cara yang lebih efisien untuk produksi, distribusi dan konsumsi barang menjadi

jasa. Dari perkembangan UMKM tersebut mampu menciptakan pasar-pasar baru, mengembangkan perdagangan lokal, mengelola sumber daya alam, mengurangi kemiskinan, dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

UMKM sangat bermanfaat untuk masyarakat diantaranya untuk mengurangi angka kemiskinan dan membuka lapangan kerja baru, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Kebumen. Perkembangan industri di Kabupaten Kebumen masih sangat bertumpu pada usaha kecil, dan masih sangat dibutuhkan upaya strategis demi mendorong pelaku industri kecil agar mampu menjadi industri menengah bahkan hingga industri besar. Banyaknya UMKM di Kabupaten Kebumen dibutuhkan proses pengembangan UMKM tersebut tentu diperlukanya intervensi, dari pemerintah daerah, khususnya dalam pembinaan UMKM, penyediaan akses permodalan usaha, pelatihan pengembangan usaha, serta penguatan usaha yang mendukung usaha yang berkelanjutan.

Berikut ini adalah Perusahaan industri berdasarkan kecamatan dan klasifikasi industri menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen, 2025):

Tabel I-2
Klasifikasi industri di Kabupaten Kebumen setiap kecamatan tahun 2024

No	Kecamatan	Besar	Menengah	Kecil	Jumlah
1	Ayah	-	1	8.665	8.666
2	Buayan	1	2	1.065	1.068
3	Puring	-	-	1.003	1.003
4	Petanahan	-	3	7.563	7.566
5	Klirong	-	2	3.514	3.516
6	Buluspesantren	-	1	2.075	2.076
7	Ambal	-	-	2.922	2.922
8	Mirit	-	-	1.823	1.823
9	Bonorowo	-	-	395	395
10	Prembun	-	2	353	355
11	Padureso	-	-	278	278
12	Kutowinangun	-	1	734	735
13	Alian	-	1	908	909
14	Poncowarno	-	-	403	403
15	Kebumen	1	19	1.689	1.709
16	Pejagoan	-	10	1.264	1.274
17	Sruweng	-	6	1.270	1.276
18	Adimulyo	-	-	504	504
19	Kuwarasan	-	-	862	862
20	Rowokele	-	-	3.816	3.816
21	Sempor	1	-	5.749	5.750
22	Gombang	1	10	633	644
23	Karangayar	-	4	3.281	3.285
24	Karanganyar	-	-	2.305	2.305
25	Sadang	-	1	553	554
26	Karangsambung	-	1	2.775	2.776
	Kab. Kebumen	4	64	56.402	56.470

Sumber: Badan Pusat Statistik Kebumen 2024

Berdasarkan Tabel 1-2, dapat diketahui bahwa industri di Kabupaten Kebumen pada tahun 2024 masih sangat didominasi oleh industri dengan skala kecil. Dari total 56.470 unit perusahaan industri di Kabupaten Kebumen yang tersebar di 26 kecamatan, sebanyak 56.402 unit industri merupakan industri kecil, kemudian untuk industri menengah berjumlah 64 unit, dan sedangkan untuk industri besar hanya berjumlah 4 unit saja. Dari

data tersebut menunjukkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Kebumen masih sangat bergantung pada sektor usaha mikro dan kecil, dengan keterlibatan industri menengah dan besar yang masih sangat minim.

UMKM di Kabupaten Kebumen saat ini berkembang sangat pesat salah satunya pada bidang makanan, seperti halnya dengan UMKM Lanting SAE. UMKM ini merupakan produsen lanting milik Saijo Setia Hadinata yang berdiri pada tahun 2017 dan berlokasi di Gang Nakula, RT.01/RW.03, Desa Geblug, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen. Produk lanting yang dihasilkan tersedia menjadi 2 bentuk dan berbagai varian rasa. Bentuk untuk lanting tersebut yaitu angka 8 dan angka 0, dan varian rasa yang diproduksi yaitu rasa bawang, keju, jagung bakar, original, serta pedas manis, yang dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Produk Lanting SAE ini sudah dipasarkan di daerah Kabupaten Kebumen bahkan sampai ke luar kabupaten seperti Kabupaten Cilacap, 90% produk lanting di Kabupaten Cilacap milik perusahaan SAE Saijo.

Lanting merupakan salah satu makanan khas berasal dari Kabupaten Kebumen. Kunci keberhasilan dari perusahaan SAE dalam bidang makanan lanting salah satunya adalah dari aspek produksi. Aspek produksi sangat penting karena mempengaruhi pengembangan UMKM karena menentukan beberapa tujuan produksi utama, yaitu produksi, keuntungan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, serta perkembangan suatu UMKM. Produksi adalah suatu rangkaian atau prosedur dalam proses pembuatan suatu produk mulai dari bahan baku sampai dengan barang atau jasa yang siap untuk

dipasarkan. Menurut (Faiq et al., 2021), Manajemen operasi adalah bidang yang berfokus pada produksi komoditas, serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk menyelesaikan masalah produksi, selain itu manajemen operasi merupakan proses yang terhubung bersama dan secara efektif dalam menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan sumber daya demi mencapai tujuan. Manajemen operasional atau produksi dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktifitas atau proses dalam menciptakan barang, jasa, dan kegiatan yang mengubah bentuk dengan membuat atau menambah nilai dari suatu barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Lanting SAE masih relatif sederhana, selalu menggunakan metode manual karena belum adanya mesin modern dan juga masih banyak menggunakan pekerjaan manusia. Proses awal produksi yang dilakukan yaitu mengupas kulit singkong lalu dicuci dan direndam kemudian diparut, setelah itu proses pengukusan dilanjutkan proses penggilingan sehingga adonan dari singkong tersebut membentuk seperti tali yang biasa disebut ewed. Setelah menjadi ewed kemudian dipotong lebih pendek lagi yang lalu dibentuk menjadi angka 8 atau 0 dan dilanjutkan ke proses penggorengan hingga matang dan tiriskan, kemudian dibumbui dengan berbagai varian rasa dan dilanjutkan proses pengemasan dengan ukuran kemasan 250 gram hingga 5 kilogram atau 1 bal untuk kebutuhan grosir. Upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar setiap

harinya UMKM ini mampu menghasilkan 1,5 ton singkong yang diolah sebagai bahan baku utama pembuatan lanting.

Proses produksi UMKM Lanting SAE dilaksanakan setiap hari mulai dari dari sesi pertama pukul 02.00 sampai pukul 06.00 dan sesi kedua pukul 08.00 sampai pukul 16.00 dengan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan prosedur produksi pembuatan Lanting SAE. Pada proses produksi yang dilakukan secara sederhana terdapat berbagai kendala yang dihadapi UMKM tersebut, diantaranya yaitu singkong perlu dicuci hingga benar-benar bersih supaya tidak merusak kualitas produk, penggorengan yang masih menggunakan tungku dengan menggunakan kayu sebagai bahan bakar memakan waktu lama, serta pasokan baku singkong dan kayu bakar karena adanya kelangkaan diwaktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam menyusun Laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan mengambil judul **“PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM LANTING SAE DESA GEBLUG, KECAMATAN BUAYAN”**.

1.2 Tujuan dan Manfaat KKL

1.2.1 Tujuan KKL

Tujuan penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan bagi penulis yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang aspek produksi pada UMKM Lanting SAE Desa Geblug Kecamatan Buayan.

2. Mengetahui kendala yang dihadapi terhadap proses produksi Lanting SAE.
3. Meningkatkan efektifitas pengelolaan produksi pada UMKM Lanting SAE Desa Geblug Kecamatan Buayan.

1.2.2 Manfaat KKL

Manfaat dari penulisan laporan Kuliah Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan strategi produksi UMKM Lanting SAE.
 - b. Sumber informasi bagi suatu pihak yang membutuhkan informasi tentang aspek produksi lanting.
2. Manfaat Prkatis
 - a. Supaya dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan strategi produksi UMKM Lanting SAE.
 - b. Diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi tentang suatu permasalahan dalam produksi serta upaya dalam pengembangan aspek produksi secara optimal.

1.3 Prosedur dan Pelaksanaan KKL

1.3.1 Tahap Persiapan

Persiapan Kuliah Kerja Lapangan antara lain:

1. Mahasiswa mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) mata Kuliah Kerja Lapangan (KKL).
2. Mahasiswa akan dikelompokkan ke dalam tim yang terdiri dari 3 hingga 4 orang, dan masing-masing kelompok akan dibimbing oleh satu dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak kampus.
3. Mahasiswa bersama dengan anggota kelompoknya mencari objek KKL secara mandiri dengan memilih UMKM di Kabupaten Kebumen yang sudah memiliki surat izin.
4. Penulis dan anggota kelompok penulis mengunjungi UMKM Lanting SAE untuk meminta izin melaksanakan KKL.
5. Melakukan pengajuan judul kepada dosen pembimbing.
6. Mengajukan surat pengantar Kuliah Kerja Lapangan untuk pelaksanaan KKL di UMKM Lanting SAE, di Desa Geblug, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen melalui SIM UPB.

1.3.2 Tahap Pelaksanaan

1. Minggu Ketiga Bulan April 2025
Mahasiswa bersama anggota kelompok mencari tempat KKL, melakukan wawancara, perizinan kepada obyek KKL dan mengajukan kepada dosen pembimbing untuk disetujui.
2. Minggu Keempat Bulan April 2025

Menentukan judul secara individu sesuai dengan bagian pembahasan masing-masing serta melakukan pengajuan judul yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan mendapatkan persetujuan.

3. Minggu Pertama Bulan Mei 2025

Menyerahkan surat perizinan KKL dari kampus kepada pimpinan UMKM Lanting SAE sebagai persyaratan pelaksanaan kegiatan KKL. Setelah itu melakukan wawancara terkait latarbelakang, permasalahan UMKM serta data-data lain terkait UMKM Lanting SAE. Pada Minggu ini juga, mahasiswa mulai menyusun Bab 1 laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

4. Minggu Kedua Bulan Mei 2025

Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait pengajuan Bab 1 Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

5. Minggu Ketiga Bulan Mei sampai Minggu Kedua Bulan Juni 2025

Melakukan wawancara dan melengkapi data-data terkait UMKM Lanting SAE. Minggu ini mahasiswa mulai menyusun laporan BAB II Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

6. Minggu Ketiga Bulan Juni 2025

Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait pengajuan Bab II Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

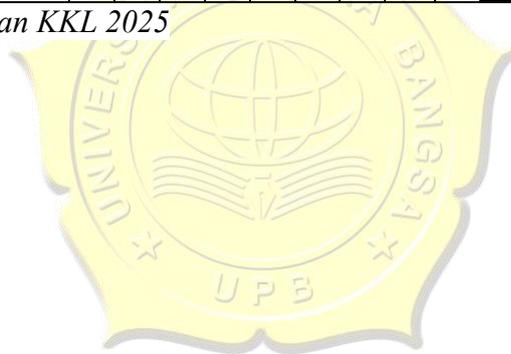
7. Minggu Pertama Bulan Juni 2025

Mahasiswa menyusun BAB III Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), serta melengkapi kelengkapan Laporan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) selesai dengan bimbingan dari dosen pembimbing.

Tabel I-3
Time Scedhule KKL

NO	MATERI	APRIL				MEI				JUNI				JULI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Mencari Tempat KKL		■	■													
2.	Pelaksanaan KKL				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
3.	BAB I				■	■											
4.	BAB II						■	■	■	■							
5.	BAB III									■	■	■	■				

Sumber: Pedoman KKL 2025



BAB II PEMBAHASAN

2.1 Latar Belakang Perusahaan

2.1.1 Gambaran Umum UMKM Lanting SAE

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Lanting SAE merupakan salah satu usaha milik perorangan yang bergerak di bidang pengelolaan makanan ringan. Makanan ringan tersebut yaitu lanting, lanting sendiri merupakan salah satu dari beberapa makanan khas di Kabupaten Kebumen. UMKM Lanting SAE merupakan produsen lanting milik Saijo Setia Hadinata yang berdiri pada tahun 2017 dan berlokasi di Gang Nakula, RT.01/RW.03, Desa Geblug, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

Sebelum memulai bisnis pada UMKM lanting, Saijo Setia Hadinata adalah seorang supir bus yang kemudian berhenti bekerja sebagai supir pada tahun 2013. Setelah berhenti menjadi supir kemudian mendirikan sebuah usaha tobong pembakaran batu bata merah yang berjalan sekitar 5 tahun. Usaha tersebut kurang berjalan lancar dikarenakan kendala terhadap masyarakat yang menunggak pembayaran pembelian. Ketika sudah berhenti pada bisnis tersebut, muncul inspirasi untuk membuat usahan makanan ringan lanting. Sebelum mempunyai pabrik lanting sendiri Saijo Setia Hadinata bekerja sama dengan rekannya yang telah memiliki pabrik lanting asal Desa Lemahduwur Kecamatan Kuwarasan. Dalam bekerja sama dengan rekannya, Saijo Setia Hadinata mengambil lanting hasil

produksi tersebut yang kemudian didistribusikan kepada konsumen yang memesan kepadanya. Kemudian mendirikan pabrik lanting sendiri pada tahun 2017, walaupun sudah memiliki pabrik sendiri masih tetap memasarkan produk lanting milik rekanya karena pada saat tertentu hasil produksi lanting dari pabrik tersebut belum memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan UMKM tersebut bernama Lanting SAE, nama SAE tersebut singkatan dari Sumber Alam Ekonomi.

Perusahaan UMKM Lanting SAE tersebut merupakan perusahaan kekeluargaan, dalam artian untuk menjadikan seorang karyawan tanpa mempertimbangkan jenjang pendidikan sebagai tolak ukur kemampuan karyawan. Pada saat ini perusahaan UMKM Lanting SAE mempunyai 12 karyawan yang rata-rata berdomisili di sekitar Desa Geblug dan masih tergolong dalam hubungan saudara dengan Saijo Setia Hadinata. Selain dari 12 karyawan utama yang bekerja di pabrik juga mempekerjakan sekitar 250 karyawan *freelance* di luar pabrik pada bagian proses pembentukan menjadi angka 8 atau angka 0. Mayoritas dari 250 karyawan *freelance* tersebut adalah ibu-ibu masyarakat sekitar pabrik. Sehingga UMKM Lanting SAE juga membantu masyarakat sekitar lebih produktif.

Proses produksi yang dilakukan oleh UMKM Lanting SAE masih relatif sederhana, selalu menggunakan metode manual karena masih banyak menggunakan pekerjaan manusia dalam proses

produksi. Dalam kegiatan produksinya UMKM Lanting SAE menggunakan beberapa alat untuk menunjang kegiatan produksinya antara lain: mesin parut, mesin pres, plender, mesin molen, dan mesin pencampur bumbu. UMKM Lanting SAE mulai beroperasi dari sesi pertama pukul 02.00 sampai pukul 06.00 dan sesi kedua pukul 08.00 sampai pukul 16.00 dengan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan prosedur produksi pembuatan lanting. Bahan baku utama pembuatan lanting yaitu singkong. Singkong yang digunakan pada UMKM Lanting SAE sudah dikupas kulitnya dari pemasok. Untuk memenuhi kebutuhan pasar setiap harinya UMKM ini mampu menghasilkan 1,5 ton singkong yang diolah sebagai bahan baku utama pembuatan lanting dan menghasilkan lanting dengan berbagai varian yaitu original atau bawang, merah putih, jagung bakar, dan pedas manis. Ukuran kemasan yang digunakan yaitu 250 gram apabila ada permintaan khusus dan 5 kilogram atau 1 bal untuk kebutuhan grosir.

Produk UMKM Lanting SAE tidak hanya dipasarkan di wilayah Kabupaten Kebumen saja melainkan juga dipasarkan sampai dengan wilayah Kabupaten Cilacap yang sebagian besar sebagai konsumen terbesar dari UMKM ini, karena lanting yang dipasarkan di wilayah Kabupaten Cilacap 90% milik dari UMKM Lanting SAE Saijo Setia Hadinata. Sistem pemasaran yang ditetapkan oleh UMKM Lanting SAE yaitu *dor to dor* atau

menawarkan langsung kepada calon konsumen dari satu tempat ke tempat yang lain. Selain pemasaran *dor to dor*, pengecekan stok pada toko grosir juga dilakukan secara manual yaitu langsung datang ke tempat sambil mengantarkan kembali pesanan dari toko grosir tersebut. Pemasaran lanting ini dilakukan oleh pemilik UMKM dan 2 karyawannya untuk bagian pengiriman kepada konsumen yang biasanya berangkat pada waktu dini hari. Dalam setiap minggunya mampu melakukan pengiriman 2 sampai dengan 3 kali tergantung dengan kebutuhan konsumen.

Pengelolaan keuangan UMKM Lanting SAE semuanya masih menggunakan cara yang sangat sederhana dengan cara manual yang dilakukan oleh Saijo Setia Hadinata dan istrinya Sri Hartati. Pencatatan keuangan dilakukan setiap hari mulai dari pencatatan pembelian kebutuhan bahan baku, pembelian bahan penolong, pembayaran tenaga kerja dalam proses produksi. Hasil penjualan lanting, dan perhitungan laba rugi. Selain menjadi pemilik UMKM Lanting SAE Saijo Setya Hadinata juga memegang 2 peran yaitu sebagai bagian pemasaran dan bagian keuangan.

2.1.2 Data Perusahaan

1. Nama Perusahaan : Lanting SAE
2. Bidang Usaha : Makanan Ringan
3. Jenis Produk : Lanting
4. Alamat Perusahaan : Jalan Karangbolong, Gang Nakula,

RT 01/RW 03, Desa Geblug,
Kecamatan Buayan

5. Nomor Telepon : 087700886663
6. Bentuk Badan Usaha : Perusahaan Perseorangan
7. Kelembagaan : Pengecer
8. Nomor PIRT : 2153305251423-23
9. Nomor Induk Berusaha : 8120100851666
10. Nomor Sertifikat Halal : ID33110001539931022
11. Tahun Berdiri : 2017

2.1.3 Biodata Pemilik

1. Nama : Saijo Setia Hadinata
2. Jabatan : Pimpinan
3. Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 14 April 1962
4. Alamat : Jalan Karangbolong, Gang Nakula,
RT 01/RW 03, Desa Geblug,
Kecamatan Buayan
5. No. Telepon : 087700886663
6. Pendidikan Terakhir : SMA

2.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen perusahaan atau organisasi. Selain itu struktur organisasi juga sebagai patokan atau pedoman posisi fungsi dan tugas masing-masing bagi setiap individu di suatu

perusahaan atau organisasi. Berdasarkan struktur organisasi dapat memahami bagian dan posisi kerja masing-masing sehingga dapat menciptakan sikap *profesionalisme* suatu perusahaan atau organisasi.

Struktur yang terdapat pada UMKM Lanting SAE, yaitu sebagai berikut:



Gambar II-1
Struktur Organisasi UMKM Lanting SAE

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1) Pimpinan

Pimpinan dari UMKM Lanting SAE dipegang sendiri oleh pemilik yaitu Saijo Setia Hadinata. Tugas utama seorang pimpinan adalah memimpin jalannya perusahaan agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Pimpinan juga bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan. Selain itu, pimpinan menetapkan aturan-aturan kerja dan membuat keputusan penting agar perusahaan bisa mencapai target yang telah direncanakan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Pemasaran

Bagian pemasaran dipegang oleh Saijo dibantu oleh 2 karyawan yaitu Warso dan Miran. Tugas utama bagian pemasaran adalah bertanggung jawab atas pengantaran produk yang sudah siap untuk dijual dan memastikan pesanan pelanggan sampai tepat waktu. Bagian ini juga mengatur jadwal pengiriman supaya setiap pesanan bisa dikirim dengan efisien sesuai permintaan pelanggan. Selain itu, bagian pemasaran berperan menjaga komunikasi yang baik dengan

pelanggan untuk membangun hubungan yang baik dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap produk.

3) Keuangan

Keuangan UMKM Lanting SAE dipegang sendiri oleh Saijo Setia Hadinata. Tugas utama bagian keuangan adalah mengatur dan mengelola semua hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan. Bagian ini bertanggung jawab untuk memastikan penggunaan dana operasional berjalan dengan baik dan tepat guna. Selain itu, bagian keuangan juga mengelola uang yang diperoleh dari hasil penjualan.

4) Produksi

Bagian produksi pada UMKM Lanting SAE dilakukan oleh 9 karyawan yang berada di pabrik, yaitu Sage, Edo, Slamet, Kenci, Doho, LAsmi, Lisna, Tofa, dan Ade. Bagian produksi bertanggung jawab atas segala kegiatan produksi mulai dari proses mencuci bahan baku, menggiling bahan baku, penggorengan, serta pengemasan.

5) Sumber Daya Manusia

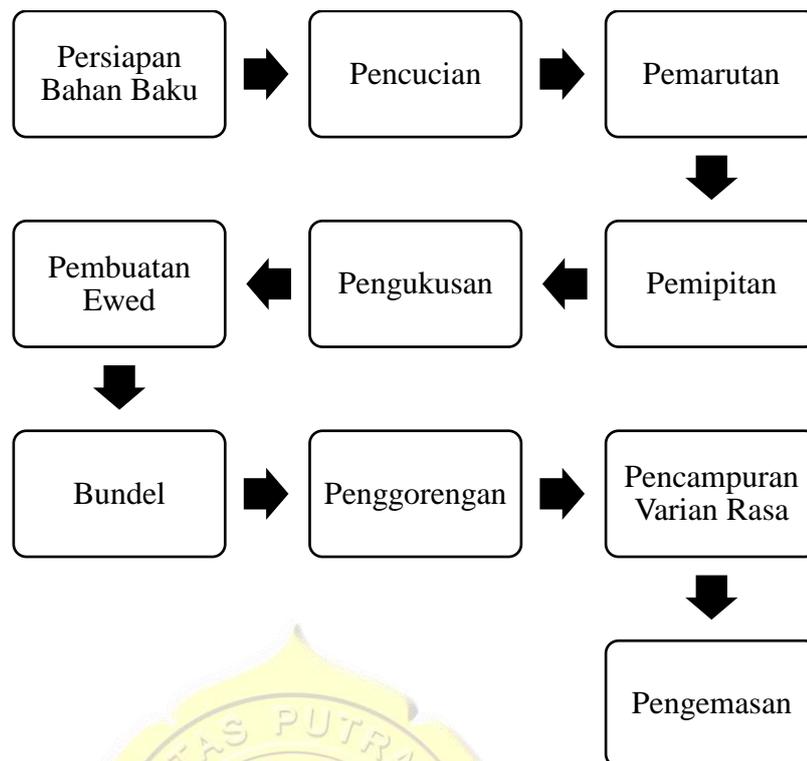
Bagian Sumber Daya Manusia UMKM Lanting SAE dipegang sendiri oleh Saijo Setia Hadinata. Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki tugas untuk menangani hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja. Bagian SDM bertugas mengelola segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja di

UMKM Lanting SAE. Bagian ini bertanggung jawab memastikan ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk menjalankan produksi. Saat permintaan atau pesanan meningkat, terutama menjelang hari-hari besar seperti Ramadhan, Idul Fitri, atau Idul Adha, bagian SDM biasanya mencari tenaga kerja freelance untuk membantu proses produksi agar pesanan dapat diselesaikan tepat waktu.

2.2 Aspek Produksi

2.2.1 Proses Produksi

Proses produksi merupakan beberapa rangkaian kegiatan mengolah bahan baku dan bahan pembantu dengan memanfaatkan peralatan sehingga menghasilkan suatu produk yang lebih bernilai atau bermanfaat dari bahan awalnya (Hilary & Wibowo, 2021). Proses produksi pada UKM Lanting SAE dilakukan terus menerus mulai dari pengolahan bahan baku menggunakan alat sederhana secara bertahap hingga menjadi sebuah lanting yang siap dipasarkan. Salah satu proses produksi pada UMKM Lanting SAE yang membutuhkan banyak tenaga manusia yaitu dalam pembentukan ewed mejadi angka 8 atau angka 0, selain itu juga membutuhkan ketekunan. Berikut ini adalah skema proses produksi pada UMKM Lanting SAE berupa diagram alur mulai dari proses awal sampai akhir:



Gambar II-2
Skema Proses Produksi UMKM Lanting SAE

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan Gambar II-2 proses produksi UMKM Lanting SAE adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Bahan Baku

Proses pertama dalam persiapan bahan baku yaitu menyortir singkong yang bagus dan yang tidak layak untuk diproduksi.

2. Pencucian

Pada tahap ini melakukan pencucian secara manual menggunakan air bersih dalam penampungan air yang cukup besar. Singkong yang digunakan sudah dikupas

kulitnya dari penjual, sehingga di pabrik tinggal menyortir dan mencuci singkong sampai bersih.

3. Pamarutan

Singkong yang telah dicuci kemudian diparut menggunakan mesin hingga menjadi ampas singkong.

4. Pemipitan

Proses pemipitan adalah proses memeras ampas singkong menggunakan alat pres untuk menghilangkan kandungan air yang terdapat pada ampas singkong.

5. Pengukusan

Setelah dipres kemudian ampas singkong dikukus hingga menjadi adonan ewed, sebelum dikukus ampas singkong dikepal-kepal menjadi bulatan untuk mempermudah dalam proses pengukusan.

6. Pembuatan Ewed

Ewed yaitu adonan yang sudah dikukus kemudian dipres hingga mencetak bentuk panjang seperti tali menggunakan dongkrak ewed yang biasa disebut plender oleh para karyawan.

7. Bundel

Proses bundel yaitu proses pembentukan ewed menjadi lanting seperti bentuk angka 8 atau angka 0.

8. Penggorengan

Setelah proses pembentukan menjadi angka 8 atau angka 0 kemudian digoreng hingga matang supaya menghasilkan rasa yang renyah.

9. Pencampuran Varian Rasa

Pada tahapan ini lanting yang sudah digoreng juga ditiriskan sebentar lalu diberi varian rasa seperti jagung bakar dan pedas manis yang perlu menggunakan mesin pengaduk bumbu, untuk varian lainya yaitu merah putih dan bawang.

10. Pengemasan

Setelah tahapan pencampuran varian rasa pada tahap terakhir yaitu pengemasan lanting menggunakan kantong plastik ukuran 250g dan ukuran 5kg untuk kebutuhan grosir.

Berikut ini adalah table proses produksi UMKM Lanting SAE berdasarkan bahan baku, teknologi, dan alat produksi yang digunakan:

Tabel II-1
Proses Produksi UMKM Lanting SAE

Proses Produksi	Bahan Baku	Teknologi	Alat Produksi
Pencucian Singkong	Air bersih	Manual	Penampungan air bersih

Proses Produksi	Bahan Baku	Teknologi	Alat Produksi
Pemarutan	Singkong yang sudah dicuci	Modern	Mesin parut
Pemipitan	Ampas singkong	Manual	Alat pres yang dibuat sendiri menggunakan kayu
Pengkukusan	Ampas singkong	Manual	Panci cubluk, tungku, dan kayu bakar
Pembuatan Ewed	Ampas singkong yang sudah dikukus	Manual	Dongkrak ewed dengan
Pembentukan Lanting (Bundel)	Ewed	Manual	Tangan manusia
Penggorengan	Ewed yang sudah dibenuk	Manual	Wajan, serok, sudip, tungku, dan kayubakar
Pencampuran Varian Rasa	Lanting yang sudah digoreng	Mesin	Mesin pencampur bumbu
Pengemasan	Lanting yang sudah matang dan diberi bumbu	Manual	Kantong plastik

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Keunggulan proses produksi yang dimiliki UMKM Lanting SAE menciptakan cita rasa yang khas tanpa pencampuran bahan kimia, sehingga karakteristik rasa singkong dalam lanting masih terjaga keasliannya. Proses produksi yang masih relatif manual

mampu menekan berbagai biaya, mulai dari bahan baku, biaya peralatan, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya dalam keberlangsungan produksi lanting. UMKM Lanting SAE masih menggunakan cara manual dalam proses produksinya sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja. Oleh karena itu, mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dalam proses produksi lanting.

2.2.2 Bahan Baku dan Penggunaanya

Bahan baku utama pembuatan lanting yaitu singkong. Singkong yang digunakan pada UMKM Lanting SAE sudah dikupas kulitnya dari pemasok. Singkong yang diperoleh berasal dari wilayah-wilayah sekitar Kebumen yang telah melalui proses sortir berkualitas baik. Kualitas singkong sangat mempengaruhi hasil produksi lanting, dengan menggunakan singkong yang berkualitas baik mampu menghasilkan rasa hasil produksi lanting dan warna lanting yang baik. Bahan baku lainnya yaitu bawang, penyedap rasa, dan garam yang juga menjadi faktor penentu dari rasa lanting. Varian rasa yang biasa diproduksi oleh UMKM Lanting SAE ada rasa bawang atau original, lanting merah putih, jagung bakar, dan rasa pedas manis.

Berikut ini adalah uraian bahan baku UMKM Lanting SAE untuk produksi setiap bulannya:

Tabel II-2
Bahan Baku UMKM lanting SAE Perbulan

Bahan Baku	Kebutuhan Perbulan	Satuan	Sumber
Singkong	50	Ton	Pemasok
Bawang	500	Kg	Penjual
Penyedap Rasa	25	Kg	Penjual
Garam	750	Kg	Penjual

Sumber: UMKM Laning SAE 2025

Berdasarkan tabel II-2 di atas merupakan urain bahan baku dari UMKM Lanting SAE setiap bulan. Setiap bulan memerlukan sebanyak 50ton singkong yang berasal dari pemasok di wilayah-wilayah sekitar Kebumen. Selain singkong juga memerlukan sebanyak 500kg bawang, 25kg penyedap rasa, dan 750kg garam yang beraal dari penjual untuk bahan baku produksi lanting.

Tabel II-3
Bahan Penolong UMKM Lanting SAE Per Bulan

Bahan Penolong	Kebutuhan Perbulan	Satuan	Sumber
Minyak Goreng	15.000	Kg	Penjual
Kayu bakar	50	Kubik	Penjual
Plastik	6.000	Lembar	Penjual
Stiker	6.000	Lembar	Penjual

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan tabel II-3 di atas merupakan uraian bahan penolong dari UMKM Lanting SAE setiap bulan. Setiap bulan UMKM Lanting SAE memerlukan sebanyak 15.000kg minyak goreng, 50 kubik kayu bakar, kemasan plastik 6.000 lembar, dan 6.000 lembar stiker dari penjual. Bahan penolong tersebut mampu

menunjang keberhasilan proses produksi UMKM Lanting SAE hingga sampai ke wilayah pemasaran.

2.2.3 Kapasitas Produksi

Berikut ini adalah data fasilitas dan peralatan produksi yang dimiliki oleh UMKM lanting SAE.

Tabel II-4
Data Fasilitas dan Peralatan UMKM Lanting SAE

Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
Mesin Parut	1	Rp 14.000.000	Rp 14.000.000
Mesin Press	10	Rp 800.000	Rp 8.000.000
Plender	2	Rp 7.500.000	Rp 15.000.000
Wajan	6	Rp 750.000	Rp 4.500.000
Serok	20	Rp 35.000	Rp 700.000
Sudip	20	Rp 35.000	Rp 700.000
Tungku	3	Rp 8.500.000	Rp 25.500.000
Cubluk	2	Rp 100.000	Rp 200.000
Pisau	5	Rp 25.000	Rp 125.000
Ember/Jolang	50	Rp 35.000	Rp 1.750.000
Molen	1	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
Gunting	5	Rp 25.000	Rp 125.000
Ember Biru	6	Rp 75.000	Rp 450.000
Mesin Tepung	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Mesin Campur Bumbu	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
Dongkrak	15	Rp 800.000	Rp 12.000.000
Tampir	15	Rp 150.000	Rp 2.250.000
Mobil	1	Rp 100.000.000	Rp 100.000.000

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan tabel II-4 di atas merupakan uraian fasilitas dan peralatan yang digunakan UMKM Lanting SAE dalam proses operasional perusahaan. Peralatan yang dipergunakan masih menggunakan tenaga manusia dalam pengoperasional. Peralatan tersebut mampu menghasilkan produksi lanting sesuai dengan permintaan pasar.

Kapasitas produksi UMKM Lanting SAE menurut informasi dari pemilik pada bulan-bulan biasa mampu menghasilkan produk lanting sebanyak 1600 bal, dalam 1 bal yaitu 5kg. Apabila pada saat hari raya atau bulan yang terdapat libur panjang maka mampu menghasilkan produksi lanting sekitar 6000 bal dikarenakan banyaknya permintaan.

2.2.2 Rencana Pengembangan Produksi

UMKM Lanting SAE memiliki rencana strategi dalam pengembangan produksinya supaya dapat memenuhi kebutuhan konsumen, yaitu sebagai berikut:

1. Menambah Tempat Produksi

Karena tempat produksi UMKM Lanting SAE sekarang masih kurang, maka berencana untuk menambah tempat produksi yang lebih besar dan lebih teratur dalam proses produksi lanting. Harapannya dengan adanya penambahan pabrik produksi lanting mampu memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai wilayah tanpa ada kekurangan produk lanting. Penambahan tempat juga bertujuan untuk perluasan wilayah pangsa pasar supaya mendapatkan konsumen di wilayah baru.

2. Menambah Peralatan Produksi

Bertambahnya tempat produksi UMKM Lanting SAE memerlukan peralatan demi mendukung kelancaran proses

produksi lanting. Dengan penambahan peralatan maka mampu meningkatkan kapasitas produksi dan menekan efisiensi waktu dalam proses produksi lanting.

Berikut ini adalah rencana UMKM Lanting SAE dalam pengembangan peralatan dan fasilitas:

Tabel II-5
Rencana Penambahan Fasilitas dan Peralatan Produksi UMKM Lanting SAE

Fasilitas dan Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)
Tanah 63 ubin	63	Rp 289.877.301	Rp 289.877.301
Mesin Press (Pipitan)	3	Rp 14.000.000	Rp 45.000.000
Mesin Produksi	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Peralatan Sistem Informasi	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
Wifi	1	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000
CCTV	4	Rp 200.000	Rp 800.000

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan table II-5 UMKM Lanting SAE berencana menambah beberapa peralatan dan fasilitas, diharapkan dengan adanya penambahan tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumen dan mencakup wilayah pemasaran yang lebih luas.

2.2.4 Volume Penjualan Saat Ini

Penulis menguraikan volume penjualan UMKM Lanting SAE mulai dari Bulan Maret sampai Bulan Mei tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

Tabel II-6
Lanting SAE
Laporan Penjualan
Periode Maret-Mei 2025

Bulan	Penjualan	Satuan	Harga	Total
Maret	6000	Bal	Rp 85.000	Rp 510.000.000
April	6000	Bal	Rp 85.000	Rp 510.000.000
Mei	1680	Bal	Rp 85.000	Rp 142.800.000

Sumber:; UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan tabel II-6 penulis menguraikan volume penjualan mulai dari Bulan Maret sampai Bulan Mei tahun 2025. Penulis menguraikan total dari volume penjualan lanting tidak per masing-masing varian rasa karena dalam proses pemenuhan kebutuhan konsumen tidak terpaku pada jumlah banyak produksi lanting varian rasa tergantung dari permintaan konsumen, maka penulis mengakumulasikan volume penjualan total selama 1 bulan. Pada bulan Maret dan April mampu menjual lanting sebanyak 6000 bal, 1 bal yaitu 5kg dengan harga Rp 85.000 dan total nilai dari penjualan Rp 510.000.000. Bulan Mei mampu menjual sebanyak 1680 bal dengan harga 1 bal Rp85.000 dan total nilai penjualan Rp 142.800.000 dikarenakan bulan tersebut bulan hari raya ataupun liburan.

2.2.5 Rencana Volume Penjualan

Penulis menguraikan rencana volume penjualan UMKM Lanting SAE dalam tabel selama 3 bulan ke depan, yaitu sebagai berikut:

Tabel II-7
Rencana Volume Penjualan 3 Bulan Kedepan UMKM
Lanting SAE

Jenis Produk	Jumlah (Bal)	Jumlah (Kg)	Total Nilai (Rp)
Lanting	600	1.800Kg	Rp 153.000.000

Sumber: UMKM Lanting SAE 2025

Berdasarkan tabel II-7 penulis menguraikan rencana peningkatan volume penjualan UMKM Lanting SAE selama 3 bulan ke depan. Penulis menguraikan total dari volume penjualan lanting tidak per masing-masing varian rasa karena dalam proses pemenuhan kebutuhan konsumen tidak terpaku pada jumlah banyak produksi lanting varian rasa tergantung dari permintaan kosumen, maka penulis mengakumulasikan rencana peningkatan volume penjualan UMKM Lanting SAE 3 bulan ke depan. Jenis produk tersebut lanting dengan rencana volume penjualan setiap bulan menghasilkan 120 bal dikalikan dengan rencana 3 bulan yaitu 600 bal. 600 bal yaitu 1.800kg, kemudian dikalikan dengan harga Rp 85.000 dala 1 bal menghasilkan total nilai dari rencana volume penjualan tersebut yaitu Rp 153.000.000.

2.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.3.1 Rencana Pemanfaatan Teknologi Informasi

UMKM Lanting SAE pada saat ini sudah menggunakan teknologi informasi dalam menunjang keberhasilan kegiatan usahanya. Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan untuk proses produksi sudah menggunakan beberapa mesin modern. Dalam proses pengepressan ampas singkong masih menggunakan alat yang sederhana dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada saat proses tersebut. Kecelakaan dapat terjadi pada saat proses press ampas singkong ketika semakin lama bergerak karena penyusutan kadar air sehingga dapat menimbulkan dongkrak press bergerak tidak pada posisi awal bahkan bisa terlempar mengenai karyawan yang melakukan pengepressan. Maka hal tersebut dianjurkan untuk menggunakan alat yang sesuai dengan keamanan dan keselamatan kerja, misalnya dengan menggunakan tekanan dari mesin press hidrolik seperti halnya pompa hidrolik atau alat lainnya yang lebih aman dalam proses produksi.

2.3.2 Peralatan dan Sistem Informasi yang Sudah Dimiliki

Berikut ini merupakan peralatan dan sistem informasi yang sudah dimiliki UMKM Lanting SAE dibidang produksi, yaitu: mesin parut, mesin tepung, mesin pencampur bumbu, dongkrak, dan mesin press.

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Manajemen operasional atau produksi dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktifitas atau proses dalam menciptakan barang, jasa, dan kegiatan yang mengubah bentuk dengan membuat atau menambah nilai dari suatu barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu kunci keberhasilan dari perusahaan UMKM Lanting SAE dalam bidang makanan lanting salah satunya adalah dari aspek produksi. Aspek produksi sangat penting karena mempengaruhi pengembangan UMKM karena menentukan beberapa tujuan produksi utama, yaitu produksi, keuntungan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, serta perkembangan suatu UMKM.

Berdasarkan hasil Kuliah Kerja Lapangan pada UMKM Lanting SAE maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses produksi pada UMKM Lanting SAE masih tergolong manual karena masih menggunakan cara dan alat yang sederhana diantaranya pada proses pengepresan masih menggunakan alat press yang terbuat dari kayu besar, kemudian proses pengukusan dan penggorengan yang masih menggunakan tungku dengan kayu sebagai bahan bakar.
2. Karyawan UMKM Lanting SAE khususnya pada bidang produksi yang berada di pabrik sebanyak 9 orang dan terbagi dalam beberapa bagian yaitu: pencucian, pamarutan, pengepresan, pengukusan, penggorengan, dan pengemasan.

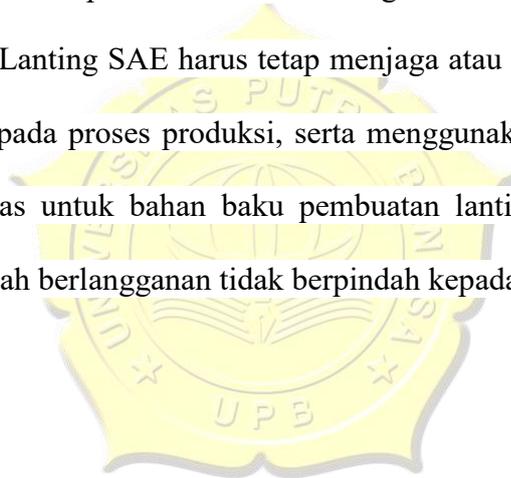
3. Proses pembentukan lanting menjadi angka 8 atau angka 0 yang biasa disebut bundel dilakukan oleh sekitar 250 karyawan di luar pabrik yang mayoritasnya adalah ibu-ibu.
4. UMKM Lanting SAE mulai beroperasi dari sesi pertama pukul 02.00 sampai pukul 06.00 dan sesi kedua pukul 08.00 sampai pukul 16.00 dengan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan prosedur produksi pembuatan lanting.
5. Varian lanting yang diproduksi oleh UMKM lanting SAE yaitu lanting rasa bawang atau original, lanting merah putih, jagung bakar, dan rasa pedas manis.
6. Kapasitas produksi UMKM Lanting SAE menurut informasi dari pemilik pada bulan-bulan biasa mampu menghasilkan produk lanting sebanyak 1.600 bal, dalam 1 bal yaitu 5kg.

3.2 Saran

Berikut ini adalah beberapa saran dari penulis yang bisa menjadi rekomendasi untuk UMKM Lanting SAE supaya lebih optimal dalam proses produksi yaitu, sebagai berikut:

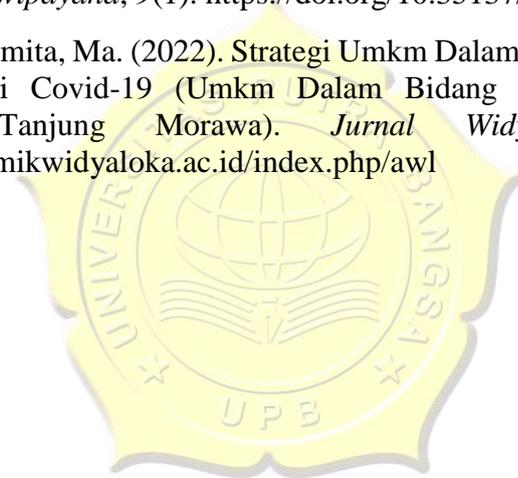
1. Perlu adanya peningkatan teknologi yang lebih modern atau penambahan alat untuk proses produksi agar proses produksi lebih efektif, efisien, serta menghasilkan kualitas produksi yang lebih baik.
2. Pada proses press atau pemipitan ampas singkong lebih baik menggunakan alat yang lebih modern seperti layaknya pompa hidrolis demi keamanan dan keselamatan kerja.

3. Proses pengukusan menggunakan 2 tungku kayu bakar sehingga perlu penambahan atau digantikan dengan bahan bakar gas supaya tidak perlu memakan waktu lama dalam proses pengukusan ampas singkong.
4. Perlu adanya penambahan varian lanting yang berbeda dengan produsen lanting lain atau rasa bosan konsumen dengan varian yang tersedia yaitu lanting rasa bawang atau original, lanting merah putih, jagung bakar, dan rasa pedas manis. Penambahan varian lanting mampu menambah daya tarik kepada konsumen lama atau konsumen baru untuk membeli produk UMKM Lanting SAE.
5. UMKM Lanting SAE harus tetap menjaga atau meningkatkan standar kualitas pada proses produksi, serta menggunakan bahan-bahan yang berkualitas untuk bahan baku pembuatan lanting supaya konsumen yang sudah berlangganan tidak berpindah kepada produsen lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen. (2025). Kabupaten Kebumen Dalam Angka 2025. *BPS Kabupaten Kebumen*, 1–68.
- Faiq, S. S., Rizal, M., & Tahir, R. (2021). ANALISIS MANAJEMEN OPERASIONAL PERUSAHAAN MULTINASIONAL (Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 135–143. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id>
- Fajri, N. (2023). Website DJKN. In *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15915/Hoaks-Merajalela-Jangan-Sampai-Kamu-Jadi-Korbannya>
- Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i1.518>
- Sri Utami, R., & Sasmita, Ma. (2022). Strategi Umkm Dalam Menghadapi Pasar Di Masa Pandemi Covid-19 (Umkm Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Kecamatan Tanjung Morawa). *Jurnal Widya*, 3(1), 81–94. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awl>



LAMPIRAN

1. Kelengkapan Perizinan Nomor Induk Berusaha (NIB)



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1310220148717

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama Pelaku Usaha | : SAJJO SETIA HADINATA |
| 2. Alamat | : GEBLUG, Desa/Kelurahan Geblug, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah |
| 3. Nomor Telepon Seluler | : +6287700886663 |
| Email | : saijosaijo37@gmail.com |
| 4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) | : Lihat Lampiran |
| 5. Skala Usaha | : Usaha Mikro |

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama menjalankan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak akses kepastian, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana terlampir dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai:

1. Persetujuan penggunaan tanda Standar Nasional Indonesia (SNI) berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah; dan
2. Sertifikasi jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 13 Oktober 2022

**Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,**



Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 13 Oktober 2022

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR-E-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.





PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1310220148717

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No.	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Klasifikasi Risiko	Perizinan Berusaha	
					Jenis	Legalitas
1	10392	Industri Tahu Kedelai	DESA GEBLUG RT 001 RW 003, Desa/Kelurahan Geblug, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos: 54474	Rendah	NIB	Untuk persiapan, operasional, dan/atau komersial kegiatan usaha
2	10794	Industri Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	DESA GEBLUG RT 001 RW 003, Desa/Kelurahan Geblug, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos: 54474	Rendah	NIB	Untuk persiapan, operasional, dan/atau komersial kegiatan usaha
3	10793	Industri Makanan Dari Kedele Dan Kacang-kacangan Lainnya Bukan Kecap, Tempe Dan Tahu	DESA GEBLUG RT 001 RW 003, Desa/Kelurahan Geblug, Kec. Buayan, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos: 54474	Rendah	NIB	Untuk persiapan, operasional, dan/atau komersial kegiatan usaha

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data dari Pelaku Usaha, tersimpan dalam sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha.
2. Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN.
4. Data lengkap Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses.



PIR-T

 PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Pahlawan No. 136 ☎ (0287) 385912, 385925 KEBUMEN	
SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA	
P-IRT. No : 2153305251423-23	
Diberikan Kepada :	
Nama Perusahaan/Usaha :	SAE
Merek :	" SAE "
Nama Pemilik :	SAIJO SETIA HADINATA
Alamat Pemilik :	Desa Geblug RT 01 RW III Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen
Alamat Perusahaan :	Desa Geblug RT 01 RW III Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen
Jenis Pangan :	Lanting
Kemasan Primer :	Plastik
Izin berlaku s/d. :	08 Juni 2023
<p>Yang telah memenuhi Persyaratan Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 tanggal 30 April 2012, yang diselenggarakan di :</p>	
Kabupaten / Kota :	Kebumen
Propinsi :	Jawa Tengah
Pada Tanggal :	08 Juni 2018
No. Agenda :	91
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KEBUMEN  Drs. H. HERY SETYANTO <i>Pembina Utama Muda</i> NIP. 19601023 199001 1 001

Surat Penyuluhan Keamanan Pangan

	<p align="center">PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN DINAS KESEHATAN</p>	
<p align="center">Jl. HM. Sarbini No. 27 Kebumen Telp. (0287) 381572</p>		
<p align="center">SERTIFIKAT PENYULUHAN KEAMANAN PANGAN NOMOR : 045/3305/18</p>		
<p>Di berikan kepada:</p>		
Nama	: SAJO SETIA HADINATA	
Jabatan	: Pemilik/ Penanggung Jawab	
Alamat	: DESA GEBLUG RT 01 RW 03 KEC. BUAYAN	
<p>Yang telah mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) dalam rangka Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang diselenggarakan di :</p>		
Kabupaten	: Kebumen	
Propinsi	: Jawa Tengah	
Pada Tanggal	: 17 April 2018	
	<p align="center">Kebumen, 26 April 2018 KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEBUMEN</p>	
<p align="center">dr. Hj. YOHANITA RINI KRISTIANI, M. Kes Pembina Utama Muda NIP. 19621217 198902 2 003</p>		

Pengajuan Judul Laporan Kuliah Kerja Lapangan

PENGAJUAN JUDUL LAPORAN KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dwi Riyanto

NIM : 225504905

Program Studi : S1 Manajemen

dengan ini mengajukan judul Laporan KKL:

"PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM LANTING SAE DESA GEBLUG,
KECAMATAN BUAYAN"

Demikian permohonan judul Laporan KKL ini saya buat. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Kebumen, 24 April 2025

Mahasiswa



Dwi Riyanto

NIM : 225504905

Dosen Pembimbing



Wahyuni Windasari, S.Si, M.Sc

NIDN : 0611068804

Surat Permohonan Kuliah Kerja Lapangan

**UNIVERSITAS PUTRA BANGSA**

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombang KM 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0287-5296662

No : 13/Rek/KKL/E/IV/2025
Lamp : -
Hal : **PERMOHONAN IZIN KULIAH KERJA LAPANGAN**

Kebumen, 25 April 2025

Kepada
Yth. Pimpinan Lanting SAE
Gang Nakula, RT 001 / RW 03, Desa Geblug,
Buayan, Kebumen
di Tempat

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) untuk mahasiswa Universitas Putra Bangsa, kami memohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Tujuan dari mata Kuliah Kerja Lapangan ini adalah agar mahasiswa kami dapat mengetahui praktik-praktik bisnis/managerial secara nyata. Selanjutnya kami menerangkan bahwa:

Nama	NIM	Fakultas	Program Studi	No HP
Budi Kwatno	225504898	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	087747870187
Anggi Nur Aprilia	225504890	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	087822381459
Dwi Riyanto	225504905	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	087827075392
Gian Adam Saputra	225504913	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	081226788802

Adalah benar mahasiswa Universitas Putra Bangsa yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Kami mewajibkan mahasiswa mengunjungi instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk melakukan wawancara dan pengumpulan data selama 1 bulan mulai tanggal 14 April 2025 s.d 19 Juli 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas izin dan kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu dan membimbing mahasiswa yang bersangkutan di dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan tersebut, kami ucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS PUTRA BANGSA
REKTOR



Dr. Gunarso Wiwoho, S.E., M.M.
NIDN. 0612097501

Surat Pernyataan Kesiediaan Tempat Kuliah Kerja Lapangan

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TEMPAT
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Kepada
**Yth. Ketua Program Studi Manajemen S1
Universitas Putra Bangsa**

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saijo Setia Hadinata
Jabatan : Pemilik
Instansi/Perusahaan : Lanting SAE
Alamat : Gang Nakula, Rt. 01 / Rw. 03, Ds. Geblug
Nomor HP / WA : 0877 0088 6663

Menyatakan bersedia menjadi tempat Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa
Universitas Putra Bangsa Tahun Akademik 2024-2025.

Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 1 Mei 2024

Yang menyatakan,



Saijo Setia Hadinata

Surat Pernyataan Kesiediaan Unggah Video Dokumentasi KKL

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN UNGGAH VIDEO DOKUMENTASI KKL
PADA KANAL YOUTUBE**

Kepada
Yth. Ketua Program Studi Manajemen s1
Universitas Putra Bangsa

Di Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saijo Setia Hadinata
Jabatan : Pemilik
Instansi/Perusahaan : Lanting SAE
Alamat : Gang Natula, Rt. 01 / Rw. 03, Ds. Geblog
Nomor HP / WA : 0877 0088 6663

Menyatakan bersedia dokumentasi video KKL pada Instansi/Perusahaan milik saya untuk diunggah pada kanal youtube mahasiswa Universitas Putra Bangsa sebagai luaran KKL. Demikian agar surat pernyataan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

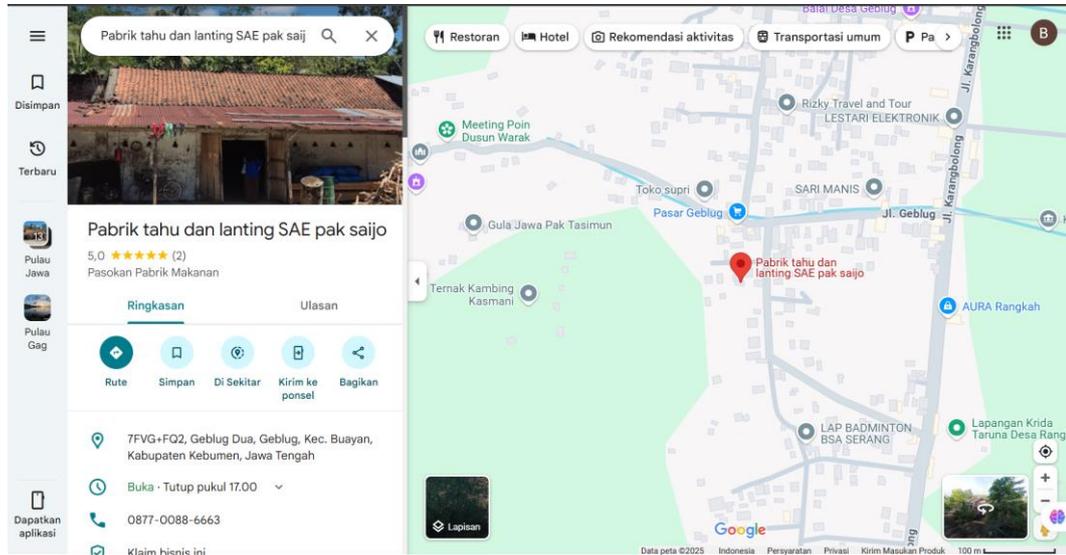
Kebumen, 1 Mei 2025

Yang menyatakan,



Saijo Setia Hadinata

2. Peta Lokasi



<https://maps.app.goo.gl/XKMsf72ChbEsGSt9>



3. Foto Produk



4. Foto Produksi
Mencuci Singkong



Proses Pengangkatan setelah dicuci



Mememarut Singkong



Hasil Marut Singkong



Memberi Bumbu Penyedap



Membentuk Adonan Bulat



Mengukus Adonan Singkong



Molen/Pembentukan Ewed



Bundel Ewed Berbentuk Angka 8



Penggorengan Lanting



Memberi Stiker Pada Kemasan



Pengemasan Lanting



5. Foto Bersama Pemilik UMKM



6. Kartu Kunjungan Kuliah Kerja Lapangan



KARTU BIMBINGAN KEGIATAN KKL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Nama Mahasiswa : Dwi Riyanto
 NIM : 225504905
 Judul KKL : PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM LANTING SAE DESA GEBUG, KECAMATAN BUAYAN

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	14/04/2025	Survei tempat KKL	
2.	01/05/2025	Wawancara BAB 1	
3.	26/05/2025	Wawancara BAB 2 + Dokumentasi	
4.	28/05/2025	Wawancara BAB 2	
5.	13/06/2025	Melengkapi BAB 2	
6.	15/06/2025	Dokumentasi Foto Produk	
7.	19/06/2025	Melengkapi Foto Produksi	
8.	24/06/2025	Video Produksi	
9.	27/06/2025	Melengkapi Video Produksi	
10.	29/06/2025	Berpamitan	

Kebumen, 29 Juni 2025

Pembimbing

Sajio Setia Hadinata

7. Kartu Bimbingan Penulisan Laporan Kuliah Kerja Lapangan



PROGRAM STUDI MANAJEMEN UNIVERSITAS PUTRA BANGSA

Kampus Pusat : Jl. Ronggowarsito No. 18 Pejagoan Kebumen, Telp. 0287-384011
Kampus Dua : Jl. Raya Buntu - Gombong KM. 05 Kemranjen Banyumas, Telp. 0282-5296662

KARTU BIMBINGAN PENULISAN LAPORAN KKL PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Nama Mahasiswa : Dwi Riyanto
NIM : 225504905
Judul KKL : PENGELOLAAN ASPEK PRODUKSI PADA UMKM LANTING SAE
DESA GEBLUG, KECAMATAN BUAYAN
Pembimbing KKL : Wahyuni Windosari, S. Si, M. Sc

No.	Tanggal	Materi bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15/04/2025	Penentuan tempat kkl	
2.	24/04/2025	Pengajuan judul + Acc judul	
3.	09/05/2025	Pengajuan BAB I	
4.	17/05/2025	Pengajuan Revisi + Acc BAB I	
5.	12/06/2025	Pengajuan BAB II	
6.	23/06/2025	Pengajuan Revisi BAB II	
7.	30/06/2025	Acc BAB II	
8.	02/07/2025	Lampiran & daftar pustaka	
9.	05/07/2025	Video kkl	
10.	07/07/2025	Daftar isi, tabel, dll	
11.	10/07/2025	Acc unggah kkl	

Kebumen, 10 Juli 2025

Dosen Pembimbing

Wahyuni Windosari, S. Si, M. Sc

8. Video Kegiatan Perkelompok



**Kegiatan KKL Kelompok 28 Universitas
Putra Bangsa 2025_UMKM Lanting SAE di...**

https://youtu.be/zWMx_DGrvVo

